

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *MARKET VALUE ADDED*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR *PROPERTY* DI BEI
PERIODE 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

NITA ARWINA RITONGA
NPM. 1405160829



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NITA ARWINA RITONGA
N P M : 1405160829
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *MARKET VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : NITA ARWINA RITONGA
N.P.M : 1405160829
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *MARKET VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PROPERTY DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NITA ARWINA RITONGA
NPM : 1405160829
Konsentrasi : keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15-02-2018
Pembuat Pernyataan



NITA ARWINA RITONGA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus Utama UMSU Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Medan 20238, Telp (061) 661059

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NITA ARWINA RITONGA
N.P.M : 1405160829
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Alamat Rumah : Jl. Pipa II No. 14 Karang Sari, Polonia
Judul Penelitian : PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *MARKET VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *PROPERTY* DI BEI PERIODE 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
09/03/2018	Bab III - Tambahkan Regresi Linear - perjas uji simultan		
14/03/2018	Bab IV - Perjas Pembatasan - Perbaiki uji t - Perbaiki uji F		
19/03/2018	Bab V - Perbaiki kesimpulan - Tambahkan kesimpulan - Perbaiki saran		
22/03/2018	Acc Sidang Mesa Hijau		

Medan , Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

NITA ARWINA RITONGA: NPM: 1405160829. Pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, Skripsi, S-1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Market Value Added merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah pasar yang telah diciptakan atau seberapa besar kekayaan bagi investor yang berhasil diciptakan perusahaan. Dalam kondisi yang optimal kita harus mempertimbangkan segala sesuatu yang memiliki pengaruh terhadap *Market Value Added*. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *Economic Value Added*, *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* dengan menggunakan data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2012-2016.

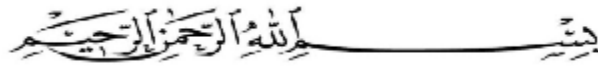
Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan *purpose sampling* dengan 10 perusahaan *property* yang memenuhi beberapa kriteria.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan untuk periode 2012 – 2016. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dan uji-f dan uji determinasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* ada pengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*, sedangkan *Return On Asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*. Kemudian *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*.

Kata kunci : *Economic Value Added*, *Return On Asset*, *Market Value Added*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas kebesaran dan izinNYA karena telah memberikan rahmat serta karuniaNYA. Dan salawat beriring salam atas junjungan besar Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Asset* Terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**. Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Alm. Muhammad Yunus Ritonga dan Ibunda Malia Harahap, SE dan kakak tersayang Elviyani Ritonga, S.pd serta adik tersayang Ardini Citra S. Ritonga yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis. Atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Pembantu Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Sarifuddin, S.E, Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Siti Mujiatun, S.E, M.M, selaku Dosen PA
9. Seluruh dosen dan pegawai beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada seluruh teman-teman khususnya dikelas Manajemen I pagi angkatan 2014 dan teman-teman seperjuangan Selvy Apriliani, Siti Humaira, Indah Puspita Sari,

Ayu Darmawan dan Mitha Indria yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis demi selesainya skripsi ini, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi langkah kita, Amin.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Wassalamu'allaikum Wr, Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

NITA ARWINA RITONGA

1405160829

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. <i>Market Value Added</i>	11
a. Pengertian <i>Market Value Added</i>	11
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi.....	13
c. Manfaat <i>Market Value Added</i>	13
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Market Value Added</i>	14
e. Pengukuran <i>Market Value Added</i>	15

2. <i>Economic Value Added</i>	16
a. Pengertian <i>Economic Value Added</i>	16
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi.....	18
c. Manfaat <i>Economic Value Added</i>	19
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Economic Value Added</i>	20
e. Pengukuran <i>Economic Value Added</i>	21
3. <i>Return on Asset</i>	24
a. Pengertian <i>Return on Asset</i>	24
b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi.....	26
c. Manfaat <i>Return on Asset</i>	27
d. Kelebihan dan Kelemahan <i>Return on Asset</i>	28
e. Perhitungan <i>Return on Asset</i>	28
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis Penelitian	33
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Regresi Linear Berganda	40
a. Uji Normalitas.....	41

b. Multikolinearitas.....	42
c. Uji Heteroskedastisitas.....	42
d. Uji Autokorelasi	43
2. Uji Hipotesis	44
a. Uji Secara Parsial (Uji-t)	44
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)	45
3. Koefisien Determinasi (R-Square).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. <i>Market Value Added</i>	49
2. <i>Economic Value Added</i>	51
3. <i>Return On Asset</i>	53
B. Analisis Data.....	55
1. Regresi Linear Berganda.....	55
a. Uji Asumsi Klasik.....	56
1) Uji Normalitas.....	56
2) Multikolinearitas.....	58
3) Uji Heteroskedastisitas.....	59
4) Uji Autokorelasi	60
2. Pengujian Hipotesis.....	63
a. Uji Signifikan Parsial (uji t).....	63
1) Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Market Value Added</i>	65
2) Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Market Value Added</i>	66

b. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	68
3. Koefisien Determinasi.....	70
C. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap <i>Market Value Added</i> .	71
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Market Value Added</i>	73
3. Pengaruh <i>Economic Value Added</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Market Value Added</i>	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Market Value Added</i>	3
Tabel 1.2 <i>Economi Value Added</i>	5
Tabel 1.3 <i>Return On Asset</i>	7
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel	37
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Data <i>Market Value Added</i>	49
Tabel 4.3 Data <i>Economic Value Added</i>	52
Tabel 4.4 Data <i>Return On Asset</i>	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Klomogrov Smirnov.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (uji t).....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (uji F).....	68
Tabel 4.11 Hasil Autokorelasi.....	70
Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Pengujian Hipotesis Uji t	37
Gambar 3.2 Pengujian Hipotesis Uji F	39
Gambar 4.1 Grafik Normal P-plot.....	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	60
Gambar 4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	66
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	67
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 5.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif seperti saat ini tidak hanya diharapkan sebagai institusi pencipta kekayaan (*wealth-creating institution*) namun, perusahaan jauh lebih dari itu diharapkan dapat menjadi institusi pelipat ganda kekayaan (*wealth-multiplying institution*) untuk dapat bertahan dan berkembang di lingkungan bisnis tersebut. Keberadaan suatu perusahaan bermula dari adanya investasi dari para investor. Oleh karena itu, perusahaan berkepentingan untuk selalu memperhatikan kesejahteraan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Investasi yang dilakukan oleh investor semakin beragam seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju. Investasi yang umumnya dilakukan oleh para investor adalah memberikan dana yang dimilikinya pada perusahaan dengan cara membeli saham yang diperjual-belikan di pasar modal. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan agar para investor bisa mengambil keputusan mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih karena investasi dalam bentuk saham merupakan jenis investasi yang berisiko cukup tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang cukup besar. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum pengambilan keputusan investasi adalah kinerja keuangan perusahaan.

Market Value Added (MVA) adalah suatu konsep ukuran kinerja yang lebih fokus pada nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu. *Market Value Added (MVA)* yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Menurut Akbar (2010 hal. 110) “kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added (MVA)*. Semakin tinggi nilai MVA, maka semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan.

Market Value Adde merupakan indikator eksternal yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau dengan kata lain, *Market Value Added* menyatakan seberapa kemakmuran yang telah dicapai atau dihilangkan oleh suatu perusahaan. Nilai *Market Value Added* akan positif jika kapitalisasi pasar (harga saham dikalikan jumlah saham yang dikeluarkan) lebih besar dibandingkan modal (ekuitas ditambah laba ditahan) pemegang saham dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membuat pemegang sahamnya lebih kaya. Sebaliknya, jika MVA menunjukkan angka negatif, berarti akan mengindikasikan seberapa besar kekayaan pemegang saham yang hilang.

Berikut adalah Tabel *Market Value Added (MVA)* pada beberapa perusahaan Manufaktur sektor property pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Market Value Added (MVA)
Periode 2012 – 2016
(dalam jutaan rupiah)

No	kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	rata -rata
1	APLN	16.729.097	13.788.297	15.109.979	14.813.061	6.645.397	13.417.166
2	ASRI	7.058.126	3.117.716	4.632.807	137.541	-271.045	2.935.029
3	BAPA	9.111.268	4.275.249	3.341.710	3.207.969	3.267.858	4.640.811
4	BCIP	164.868	883.381	850.369	960.396	-153.784	541.046
5	CTRA	3.652.056	2.215.627	7.305.063	9.092.139	5.948.683	5.642.714
6	GAMA	2.474.448	-430.340	-700.773	-545.955	-597.121	40.052
7	OMRE	420.373	550.077	-510.980	-2.913.490	-3.741.102	-1.239.024
8	LPKR	11.607.894	6.823.407	5.893.111	4.968.966	-5.458.979	4.766.880
9	MDLN	1.596.247	216.552	1.194.378	-204.546	-2.309.048	98.717
10	SMRA	3.036.951	6.595.394	15.936.404	16.274.801	10.950.220	10.558.754
rata- rata		5.585.133	3.803.536	5.305.207	4.579.088	1.428.108	4.140.214

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel diatas *Market Value Added* (MVA) mengalami fluktuasi kecenderungan penurunan. Penurunan *Market Value Added* terjadi pada tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016. dan mengalami kenaikan di tahun 2014. Dan di lihat dari rata – rata 10 Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 5 (enam) perusahaan di bawah rata – rata dan 5 (lima) perusahaan di atas rata - rata. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai pasar daripada nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana (investor). Sehingga kemakmuran pemegang saham (investor) tidak terpenuhi. Semakin kecil nilai MVA maka semakin kecil nilai tambah modal yang diberikan kepada investor, sehingga akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Terjadinya penurunan *Market Value Added* (MVA) diduga karena nilai pasar ekuitas (harga saham dikalikan jumlah saham yang dikeluarkan) lebih kecil dibandingkan modal yang diinvestasikan.

Dikembangkan Suatu pendekatan baru dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) dipopulerkan dan dipatenkan oleh sebuah perusahaan konsultan *Stern Stewart Management Service* (SSMS) dari *Stern Stewart & Co* New York Amerika. *Economic Value Added* merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari investasi. *Economic Value Added* mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Menurut Wijaya dan Tjun (2009 hal. 95) *Economic Value Added* adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. *Economic Value Added* (EVA) mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor.

Berikut adalah Tabel *Economic Value Added* (EVA) pada beberapa perusahaan Manufaktur sektor property pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Economic Value Added
Periode 2012 – 2016
(dalam jutaan rupiah)

No	kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
1	APLN	756.722	852.650	887.897	1.000.74	-149.718	669.659
2	ASRI	248.402	269.829	449.158	226.280	139.320	266.598
3	BAPA	332.081	972.775	380.578	432.653	545.072	464.232
4	BCIP	-221.512	-210.243	-370.204	-890.701	860.361	-42.665
5	CTRA	761.100	144.916	430.956	-200.092	-760.564	330.663
6	GAMA	430.524	482.890	123.684	380.011	287.259	563.506
7	OMRE	360.046	-970.895	120.734	247.567	286.677	1.057.845
8	LPKR	124.324	149.438	293.475	957.091	1.137.436	1.553.382
9	MDLN	234.415	515.583	-460.585	-840.762	-147.908	516.096
10	SMRA	719.242	1.008.10	1.281.15	965.634	532.028	901.232
	rata - rata	650.826	564.111	683.812	599.616	514.233	602.520

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas *Economic Value Added* (EVA) mengalami fluktuasi dilihat dari rata – rata selama 5 tahun ada 2 tahun yang berada diatas rata –rata yaitu tahun 2012 dan 2014 dan yang berada di bawah rata – rata ada 3 tahun yaitu tahun 2013, tahun 2015 dan tahun 2016. Dan di lihat dari rata – rata 10 Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 6 (enam) perusahaan di bawah rata – rata dan 4 (empat) perusahaan di atas rata - rata. Hal ini berarti menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) cenderung mengalami penurunan diduga karena meningkatnya biaya modal dan menurunnya laba operasi. Dalam hal ini berarti menunjukkan tidak ada terjadinya proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor). Atau tingkat pengembalian investasi yang lebih rendah dibandingkan biaya modal yang diinvestasikan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari suatu badan usaha selama periode tertentu. Indikator yang paling sering digunakan selama ini dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). (Rudianto, 2013 hal. 201) *Return On Assets* menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) didapat dari keuntungan bersih sesudah pajak dibagi jumlah aset.

Return On Asset (ROA) merupakan teknik yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena memiliki tingkat pengembalian saham semakin besar. Sehingga dengan *Return On Asset* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Pihak luar manajemen seperti pemegang saham menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator kesehatan perusahaan. ROA yang tinggi dapat menstimulasi harga saham yang lebih tinggi yang dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi diperusahaan tersebut.

Berikut adalah Tabel *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan Manufaktur sektor property pada tahun 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Return On Asset
Periode 2012 – 2016
(dalam jutaan rupiah)

No	kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	rata -rata
1	APLN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05
2	ASRI	0,11	0,06	0,07	0,04	0,03	0,06
3	BAPA	0,03	0,03	0,04	0,01	0,01	0,02
4	BCIP	0,03	0,06	0,05	0,01	0,06	0,04
5	CTRA	0,06	0,07	0,08	0,07	0,04	0,06
6	GAMA	0,00	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01
7	OMRE	0,05	0,03	0,13	0,06	0,08	0,07
8	LPKR	0,05	0,05	0,08	0,03	0,03	0,05
9	MDLN	0,06	0,25	0,07	0,07	0,03	0,09
10	SMRA	0,07	0,08	0,09	0,06	0,03	0,06
rata- rata		0,05	0,07	0,07	0,04	0,03	0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel diatas *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dilihat dari rata – rata selama 5 tahun ada 2 tahun yang berada diatas rata –rata yaitu tahun 2013 dan tahun 2014 dan yang berada dibawah rata –rata ada 2 tahun yaitu tahun 2015 dan tahun 2016. Di tahun 2012 *Return On Asset* berada pada titik impas berarti tidak mengalami kenaikan dan penurunan. Dan di lihat dari rata – rata 10 Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 5 (lima) perusahaan di bawah rata – rata dan 5 (lima) perusahaan di atas rata - rata. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* cenderung mengalami penurunan diduga karena laba yang menurun dan nilai aktiva yang meningkat hal ini berarti manajemen tidak mampu mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga terjadi penurunan laba yang lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva. *Return On Assets* (ROA) semakin kecil berarti menunjukkan kinerja keuangan tidak baik, karena laba yang dihasilkan tidak

maksimal sehingga tingkat pengembalian investasi akan semakin berkurang dan kemakmuran para pemegang saham tidak dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas dengan demikian penelitian ini mencoba mengeksplorasi adanya kemampuan metode rasio keuangan *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat tema dalam penulisannya dengan judul **Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Asset* Terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi kecenderungan penurunan *Market Value Added* (MVA) diduga karena nilai pasar ekuitas lebih kecil dibandingkan modal yang investasikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai pasar ekuitasnya sehingga kemakmuran pemegang saham tidak dapat tercapai.
2. Terjadinya penurunan *Economic Value Added* (EVA) diduga karena meningkatnya biaya modal dan menurunnya laba operasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya nilai tambah modal yang diinvestasikan yang berarti tingkat pengembalian atas modal rendah. Sehingga tidak terciptanya nilai tambah ekonomi perusahaan.

3. Terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) diduga karena penurunan laba yang diikuti dengan peningkatan aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aktivasnya secara baik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada variabel – variabel yang diukur adalah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Market Value Added*?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Value Added*?
- c. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Market Value Added*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.
- c. untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama – sama terhadap *Market Value Added* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada Perusahaan Manufaktur sektor *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian diharapkan dapat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis; penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan investor. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan serta sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan *Economic Value Added* dan *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi keuangan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Market Value Added*

a. Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added merupakan indikator eksternal yang dapat mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau dengan kata lain, *Market Value Added* menyatakan seberapa kemakmuran yang telah dicapai atau dihilangkan oleh suatu perusahaan.

Menurut Rahayu (2007, hal. 96) bahwa : “*Market Value Added* merupakan suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya.” Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *Market Value Added* bertambah. Tujuan utama sebagian besar perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Menurut Akbar (2010, hal. 110) : “*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca.” Nilai pasar ekuitas merupakan perkalian antara harga pasar saham perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*). Harga pasar yang digunakan adalah harga pasar tahunan yang didapat dari harga pasar saham yang tercantum pada akhir periode tahun tersebut. Sedangkan jumlah Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar.

Menurut David dan O'Byrne (2010, hal. 108): "*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan". Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan modal ekuitas yang diinvestasikan dan yang beredar merupakan jumlah saham perusahaan yang dipegang oleh investor selama periode tahunan.

Menurut Sartono menyatakan bahwa (2013, hal. 47) bahwa:

kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan tersebut dinamakan Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added*). *Market Value Added (MVA)* lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi kinerja top manajemen

Dengan demikian, peningkatan *Market Value Added (MVA)* merupakan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Semakin besar *Market Value Added (MVA)*, semakin baik. *Market Value Added (MVA)* negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal.

Menurut Mardiyanto (2013, hal. 300) menyatakan bahwa "Nilai tambah pasar atau *Market Value Added (MVA)* ini digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang". Dapat dikatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan. Semakin tinggi nilai MVA, semakin baik pekerjaan yang telah dilakukan manajemen bagi pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai *Market Value Added* (MVA) adalah kelebihan nilai pasar atas nilai buku ekuitas. *Market Value Added* (MVA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah modal suatu saham. Semakin besar nilai *Market Value Added* (MVA) maka semakin besar nilai tambah modal yang diberikan kepada investor, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Market Value Added*

Market Value Added dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, kenaikan nilai pasar yang tinggi menyebabkan nilai *Market Value Added* meningkat. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan dari *Market Value Added* menurut David dan O’Byrne (2010, hal. 110):

- a) Harga saham
- b) Saham yang beredar
- c) Modal yang diinvestasikan

c. Manfaat *Market Value Added*

Market Value Added adalah hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. *Market Value Added* mencerminkan seberapa sukses investasi baru dimasa yang akan datang. *Market Value Added* memiliki manfaat menurut Sartono (2013, hal. 50) menyatakan bahwa “Manfaat dari *Market Value Added* disamping untuk mengukur nilai perusahaan juga untuk mengukur nilai perusahaan yang berhasil diciptakan dipasar modal yang berdampak pada harga saham perusahaan.”

Menurut Mardiyanto (2013, hal. 303) manfaat *Market Value Added* “ sebagai alat mengukur nilai tambah dari perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan sebagai tindakan antisipasi bagi investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi.”

d. Kelebihan dan Kelemahan *Market Value Added*

Market Value Added (MVA) sebagai ukuran kinerja perusahaan yang berfungsi untuk menilai sukses apa tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. *Market Value Added* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut.

Menurut Baridwan dkk (2012, hal. 84) menyatakan bahwa:

“*Market Value Added* (MVA) memiliki kelebihan Kelebihan bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan, sedangkan kelemahan *Market Value Added* adalah *Market Value Added* hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.”

Adapun kelebihan dan kelemahan *Market Value Added* (MVA) menurut Napitupulu (2008, hal. 31):

1. Kelebihan *Market Value Added* (MVA)
 - a) Penerapan *Market Value Added* (MVA) dalam perusahaan dapat menggambarkan prospek yang menguntungkan atas investasi yang dilakukan saat ini dimasa yang akan datang.
 - b) Nilai *Market Value Added* (MVA) dapat menjadi metode perhitungan dalam menganalisa kekayaan dimasa yang akan mendatang.
2. Kelemahan *Market Value Added* (MVA)
 - a) Metode *Market Value Added* mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan.
 - b) Metode *Market Value Added* hanya dapat diamati pada tingkat atas sehingga tidak dapat diterapkan pada devisi operasi.
 - c) *Market Value Added* mengabaikan distribusi kekayaan kepada shareholder dan juga mengabaikan kontribusi mereka.
 - d) *Market Value Added* merupakan ukuran nilai tambah harga saham perusahaan yang beredar dipasar.

e. Pengukuran *Market Value Added*

Market Value Added (MVA) merupakan kelebihan nilai pasar atas nilai buku ekuitas. *Market Value Added* (MVA) dihasilkan dari selisih antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas. Nilai pasar dapat dicari dengan mengalikan harga pasar perlembar saham dengan jumlah saham yang beredar dipasar.

Menurut Dermawan (2007, hal 36) rumus *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Market Value Added} &= \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Modal ekuitas yang diinvestasikan} \\ &= \text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham} - \text{total ekuitas saham} \end{aligned}$$

Menurut Akbar (2010, hal. 110) rumus untuk mencari *Market Value Added* (MVA) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Market Value Added} &= \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Ekuitas modal yang diberikan oleh} \\ &\quad \text{pemegang saham} \\ &= [(\text{Saham yang beredar})(\text{Harga saham})] - \text{Total ekuitas} \end{aligned}$$

Nilai pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar *Market Value Added* (MVA) menunjukkan indikasi *Market Value Added* (MVA) semakin baik. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu:

1. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0, bernilai positif, berarti pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham menjadi bertambah.

2. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0 , bernilai negatif, berarti pihak manajemen telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan pemegang saham menjadi berkurang.

2. Economic Value Added

a. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu metode baru dalam menilai kinerja perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA), yang ada di Indonesia dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI). Model *Economic Value Added* (EVA) menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat keuntungan yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan diperusahaan.

Menurut Hansen & Mowen (2009, Hal. 585) bahwa : “Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan.” *Economic Value Added* adalah penekanan pada laba bersih operasi dan biaya aktual dari modal. Para investor menyukai *Economic Value Added* karena menghubungkan laba dengan jumlah sumber – sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Menurut Sakir (2009, hal 151) bahwa : “*Economic Value Added* (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh Sterwart. *Economic Value Added* (EVA) adalah mengukur income residual dikurangi biaya modal dari hasil laba operasi dalam bisnis”. *Economic Value Added* (EVA) akan meningkat seandainya laba operasi dapat

tumbuh tanpa meningkatnya biaya modal. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Economi Value Added* (EVA) merupakan cara mengukur sisa laba yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi laba operasi dengan biaya modal. Dalam hal ini, *Economi Value Added* akan meningkat jika pertumbuhan atau peningkatan laba operasi tidak diikuti oleh adanya peningkatan modal.

Menurut Wijaya & Tjun (2009, hal. 45) “Pengukuran kinerja keuangan menggunakan konsep *Economi Value Added* (EVA) memasukkan unsur biaya modal dalam perhitungannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Economi Value Added* (EVA) tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian saja tetapi juga mempertimbangkan tingkat risiko perusahaan. *Economi Value Added* (EVA) merupakan indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. *Economi Value Added* (EVA) yang positif menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan.

Menurut Simbolon dkk (2014, hal. 23) menyatakan bahwa : “Nilai tambah ekonomi atau *Economi Value Added* (EVA) merupakan laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan.” Dengan kata lain, *Economi Value Added* (EVA) merupakan ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan ukuran – ukuran lain.

Menurut Young dan O’byrne (2009, hal. 17) bahwa : “*Economi Value Added* (EVA) adalah didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasional dan modal.”

Dalam arti sempit ini, *Economic Value Added* (EVA) benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk menilai kinerja perusahaan. Prinsip *Economic Value Added* (EVA) adalah memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena *Economic Value Added* (EVA) berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa Konsep *Economic Value Added* (EVA) mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal Karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Economic Value Added*

Economic Value Added merupakan selisih dari laba bersih terhadap biaya modal. Ada beberapa hal yang menyebabkan nilai *Economic Value Added* meningkat atau menurun. Berikut ini merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi *Economic Value Added* menurut Rudianto (2013, hal. 208)

- 1) peningkatan laba bersih tanpa menaikkan dasar investasi
- 2) divestasi aktiva, produk, dan atau bisnis yang pengembaliannya kurang dari biaya modal
- 3) investasi agresif yang baru dalam aktiva, produk, dan atau bisnis yang labanya melebihi biaya modal
- 4) peningkatan penjualan, margin laba, atau efisiensi modal (rasio penjualan terhadap modal yang digunakan), atau penurunan persentase biaya modal, tanpa mempengaruhi variabel lain dalam persamaan.

Peningkatan *Economic Value Added* dan penciptaan nilai dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Young & O'Byrne (2009, hal. 25)

- 1) Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka *Economic Value Added* akan meningkat.
- 2) Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
- 3) Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, *Economic Value Added* meningkat.
- 4) Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
- 5) Pengurangan biaya modal.

c. Manfaat *Economic Value Added*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan *Economic Value Added* (MVA) sebagai sebagai penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (value creation), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modal.

Menurut Tunggal (2010, hal. 15) ada beberapa manfaat *Economic Value Added* sebagai alat ukur kinerja perusahaan antara lain :

- 1) *Economic Value Added* merupakan suatu kinerja ukuran perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan.
- 2) Hasil perhitungan *Economic Value Added* mendorong pengalokasian dana

Menurut Utama (2009, hal. 38) *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai manfaat yaitu :

- 1) *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).

- 2) *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.
- 3) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer berpikir dan bertindak sepertinya halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal, sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 4) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.
- 5) Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added*

Sebagai alat penilai kinerja perusahaan, *Economic Value Added* (EVA) terlihat mempunyai kelebihan dan kelemahan dibanding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Berikut kelebihan dan kelemahan *Economic Value Added*.

Menurut Rudianto (2013, hal. 210) ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari *Economic Value Added* (EVA) sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA) dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham, dimana *Economic Value Added* digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. *Economic Value Added* (EVA) memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. *Economic Value Added* (EVA) merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari

Disamping memiliki keunggulan, *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki beberapa kelemahan antara lain :

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya
2. Analisis *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Samryn (2012, hal. 136) *Economic Value Added* (MVA)

mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) membantu mendorong perilaku divisi ke arah yang menekankan pada laba operasi. Alasan utamanya, *Economic Value Added* (EVA) memperhitungkan secara perinci biaya modal dari unsur sumber dana yang sebenarnya terpakai.
2. Dengan *Economic Value Added* (EVA) semua unit bisnis dapat menetapkan tujuan laba masing – masing untuk keputusan investasi yang dapat diperbandingkan.
3. Dalam *Economic Value Added* (EVA) tingkat bunga yang berbeda dapat digunakan untuk jenis aktiva yang berbeda.
4. *Economic Value Added* (EVA) mempunyai kolerasi yang lebih kuat dengan perubahan nilai pasar perusahaan.

Selain memmpunyai kelebihan, *Economic Value Added* (EVA) juga mempunyai kelemahan yang lebih cenderung berfokus pada ukuran kinerja jangka panjang, dan mengurangi kecenderungan pada perilaku yang berorientasi jangka pendek.

e. Pengukuran *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu alat penilaian kinerja keuangan yang merupakan selisih dari laba operasi bersih setelah pajak (*net operating profit after tax*) dikurangi biaya modal (*cost capital*) dimana bertujuan untuk meningkatkan nilai (*value*) dari modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Berikut ini rumus menghitung *Economic Value Added* (EVA).

Menurut Dermawan (2007, hal. 36) pengukuran *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Economic Value Added} &= \text{laba operasi setelah pajak} - \text{biaya modal setelah pajak} \\
 &= \text{EBIT} \times (1 - \text{pajak}) - (\text{total modal}) \times (\text{biaya modal setelah} \\
 &\quad \text{pajak})
 \end{aligned}$$

Berikut ini rumus untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2006, hal. 155) adalah sebagai berikut:

$$\text{Economic Value Added} = \text{EBIT} - \text{Tax} - \text{WACC}$$

Keterangan:

- NOPAT = *Net Operating Profit After tax*
- EBIT = *Earning Before Interest and Tax*
- Tax = Pajak Penghasilan Perusahaan
- WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Menurut Young (2009 hal. 39) cara menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

- a) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{Rumus : NOPAT} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Keterangan : Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu current operating yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added* adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut.

- b) Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Rumus : } \text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

Ket : Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan

maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

$$\text{Rumus : WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

$$\text{Dimana: - Tingkat modal (D)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total utang dan ekuitas}}$$

$$\text{- Cost of debt (rd)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total utang}}$$

$$\text{- Tingkat modal dan ekuitas (E)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang dan ekuitas}}$$

$$\text{- Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

$$\text{- Tingkat pajak (tax)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}}$$

Menurut Rudianto (2013, hal. 221) Penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

1. Nilai EVA > 0 atau EVA Bernilai positif
pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai EVA = 0
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.
3. EVA < 0 atau EVA bernilai negatif
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Ukuran kinerja EVA tersebut selain digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan, juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unsur anggaran yang disusun perusahaan pada awal periode tertentu, ukuran EVA menjadi salah satu target yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki.

Menurut Hanafi (2012, hal. 157) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang”.

Analisis *Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Dendrawijaya (2009, hal. 59) bahwa : “*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/ aset yang dimilikinya.” Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan. Jadi besarnya laba merupakan ukuran pokok keberhasilan perusahaan.

Menurut Astuty (2014, hal. 210) bahwa : “*Return On Investment (ROI)* adalah salah satu ukuran kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya.” *Return On Asset (ROA)* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, yang nantinya akan meningkatkan daya tarik yang tinggi bagi investor guna menanamkan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Karena, perusahaan tersebut, karena akan memberikan tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang sahamnya.

Menurut Situmeang (2014 hal 67) menyatakan bahwa :

“*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari aset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba, karena menghitung kemampuan dari aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba maka rasio ini sering disebut juga *Return On Investment (ROI)*.”

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau mengalami kerugian

Menurut Widia (2015 hal 230) bahwa : “*Return On Asset* adalah salah satu ukuran kemampuan suatu organisasi dalam memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan cara mengelola atau memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rudianto (2013, hal. 112) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* yaitu:

1. Meningkatkan Penjualan
2. Mengurangi Biaya
3. Mengurangi Aset

Berikut penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* :

1. Meningkatkan Penjualan

Peningkatan penjualan yang tidak dibarengi dengan peningkatan biaya dan investasi akan meningkatkan *Return On Asset* secara signifikan. Ini berarti seluruh anggota organisasi harus terus berupaya meningkatkan penjualan produknya. Perusahaan harus didorong untuk menjadi “marketing company”. Seluruh unsur organisasi harus menjadi “elemen marketing”, sehingga perusahaan dapat meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun.

2. Mengurangi Biaya

Jika penjualan tidak meningkat atau cenderung stabil, maka upaya untuk melakukan efisiensi biaya terus merupakan tindakan yang akan meningkatkan *Return On Asset* secara nyata. Tetapi upaya efisiensi biaya ini jangan sampai mengurangi efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan. Sering kali efisiensi secara drastis dapat dilakukan dengan tindakan – tindakan sederhana, seperti mematikan listrik beberapa

menit sebelum jam kerja dimulai (jika sebelumnya listrik telah dihidupkan 1,5 jam sebelum jam kerja), mematikan listrik pada jam istirahat, mengurangi telepon keluar, mengurangi pemakaian air, dan sebagainya.

3. Mengurangi Aset

Tindakan mengurangi atau tidak menambah aset memang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan *Return On Asset* dalam jangka pendek. Tetapi jika dilakukan hanya untuk meningkatkan *Return On Asset* dalam jangka pendek. Hal ini akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajer perusahaan akan menghindari investasi baru yang dapat menyebabkan peningkatan penjualan dalam jangka panjang tetapi dapat menyebabkan penurunan *Return On Asset* dalam jangka pendek. Karena pilihan menghindari investasi hanya untuk meningkatkan *Return On Asset* dalam jangka pendek ini, maka alternatif ini harus dihindari.

c. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kinerja sebuah badan usaha dengan menggunakan ukuran tingkat pengembalian atas aset. *Return On Asset* memiliki beberapa manfaat. Menurut Rudianto (2013, hal. 120) manfaat *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong setiap manajer menaruh perhatian serius terhadap hubungan antara pendapatan, biaya, dan investasi.
- 2) Mendorong setiap manajer melakukan efisiensi biaya.
- 3) Mencegah setiap manajer melakukan investasi yang berlebihan dalam organisasi yang dipimpinnya.

d. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Asset*

Return On Asset sebagai ukuran kinerja keuangan memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kelemahan *Return On Asset* akan dipaparkan lebih lanjut. Menurut Widia (2015, hal. 230) *Return On Asset* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

Keunggulan *Return On Asset* adalah mendorong manajer cabang, anak perusahaan dan manajer divisi untuk lebih efektif dan efisien mengoperasikan harta untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan kelemahan *Return On Asset* adalah mempersempit pola pikir manajer, dimana hanya mengejar laba jangka pendek saja tanpa bersedia menambah investasi untuk memperoleh laba jangka panjang.

Menurut Situmeang (2014, hal 67) *Return On Asset* memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut :

Keunggulan menggunakan *Return On Asset* adalah :

1. *Return On Asset* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan diperhitungkan.
2. *Return On Asset* mudah dihitung dan dipahami
3. *Return On Asset* merupakan ukuran yang sesuai diterapkan untuk semua jenis bisnis yang bertujuan mencari laba.

Kelemahan *Return On Asset* adalah manajemen cenderung berfokus pada pengukuran akuntansi tradisional seperti *Return On Asset* sebagai pengukur penciptaan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

e. Perhitungan *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang investasikan dalam perusahaan pada periode tersebut.

Menurut Rudianto (2013, hal. 202) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{total aset}}$$

Menurut Rambe (2015, hal. 55) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya rendah dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Market Value Added merupakan indikator eksternal yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan yang telah diciptakan untuk investornya atau dengan kata lain *Market Value Added* menyatakan seberapa kemakmuran yang telah dicapai atau dihilangkan oleh suatu perusahaan. *Economic Value Added* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai kemakmuran bagi pemegang sahamnya.

1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added*

Economic Value Added (EVA) merupakan tolak ukur kinerja perusahaan yang langsung berhubungan terhadap penciptaan nilai perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan penilai kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*). Nilai tambah ini tercipta apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba bersih diatas biaya modal yang diinvestasikan. *Economic Value Added* (EVA) yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal yang diinvestasikan.

Menurut Tamban (2012, hal. 38) menyatakan bahwa:

Economic Value Added (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terdapat suatu hubungan. Jika sebuah perusahaan memiliki sejarah nilai-nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif maka nilai *Market Value Added* (MVA)-nya kemungkinan juga akan negatif dan begitu pula sebaliknya jika terdapat sejarah akan nilai-nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif maka nilai *Market Value Added* (MVA) positif.

Menurut Ulfayani (2008, hal. 30) menyatakan bahwa : “*Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan yang tepat untuk menentukan pertambahan nilai perusahaan (*Market Value Added*)”.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadia (2011) dan Dyan (2014) yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA).

Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal. Peningkatnya nilai *Economic Value Added* (EVA) suatu perusahaan berarti bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang sahamnya pun dapat ditingkatkan. Dengan demikian, *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam *Market Value Added* (MVA) sekaligus merupakan sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Market Value Added*

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari suatu badan usaha selama periode tertentu. Indikator yang paling sering digunakan selama ini dalam menilai kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba dan jumlah

investasi. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut Airlangga (2009, hal. 87) menyatakan bahwa :

“Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA), kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor. Hal ini berdampak harga saham perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat dan berpengaruh terhadap *Market Value Added* (MVA).

Menurut Rudianto (2013, hal. 201) menyatakan bahwa :

“*Return on Asset* (ROA) didapat dari keuntungan bersih sesudah pajak dibagi jumlah aset, dan hasilnya berupa persentase. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena memiliki tingkat pengembalian semakin besar. Sehingga dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Dan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyan (2014) dan Wayan (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Market Value Added* (MVA).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat.

3. *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara bersama – sama terhadap *Market Value Added*

Secara umum *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) dianggap sebagai pengukur dari kinerja suatu perusahaan. Berkaitan dengan

Economic Value Added (EVA) sebagai alat ukur kinerja yang mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka *Economic Value Added* (EVA) mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan.

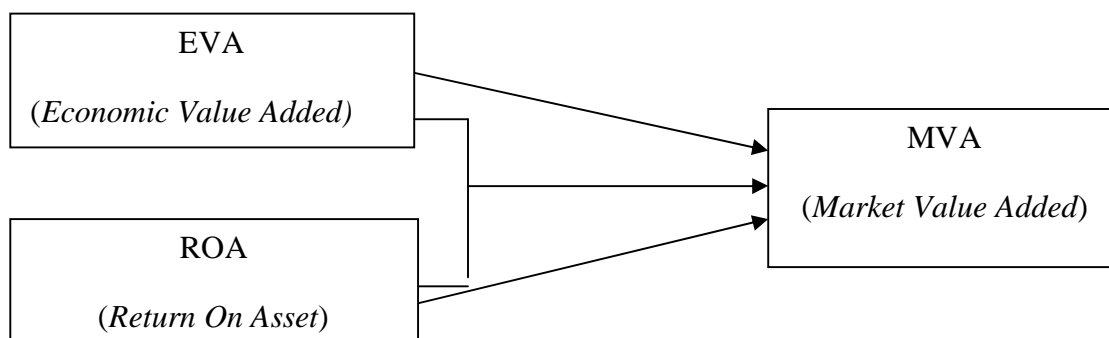
Menurut Primadia (2011, hal. 25) menyatakan bahwa :

Perusahaan yang memiliki rasio – rasio keuangan dan nilai *economic value added* yang semakin baik maka dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor, sehingga dapat menjadi kekuatan perusahaan dalam tawar menawar harga saham yang terbentuk nantinya. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan mempengaruhi harga peningkatan nilai pasar perusahaan yang tercermin pada *market value added*.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam *Market Value Added* (MVA). Dengan kata lain *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (MVA).

Dan hal ini diperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wayan (2014) dan Dyan Rizky (2014) bahwa *Economic Value Added* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap *Market Value Added*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diduga bahwa *Economic Value Added* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Market Value Added*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian Sugiono (2010, hal.153). Dari kerangka konseptual yang disajikan sebelumnya, penelitian mengajukan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama terhadap *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2014, hal. 78) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel – variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan dari masing – masing variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market Value Added* (Y). *Market Value Added* merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh pemegang saham (pemilik perusahaan). Variabel ini diukur dengan :

Market Value Added = (saham beredar) x (harga saham) – total ekuitas saham biasa

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini ada 2, yaitu: *Economic Value Added* (X1) dan *Return On Asset* (X2).

a. *Economic value added* (X1)

variabel independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan kinerja keuangan yang mengukur nilai tambah ekonomi dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah rumus *Economic Value Added* (EVA) :

$$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

b. *Return On Asset* (X2)

Variabel independen (X2) yang digunakan penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

Berikut rumus *Return On Asset* (ROA):

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian harus dijelaskan dalam bab metode penelitian. Hal ini bermaksud agar pembaca mengetahui dimana penelitian ini dilakukan dan kapan dilakukannya.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Waktu Penelitian ini dimulai dari Desember 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■	■																
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■										
5	Riset Lanjutan											■									
6	Pengolahan Data												■								
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
8	SidangMeja Hijau																			■	

D. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut sugiyono (2014, hal 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hal 86) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel

dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini sample yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2012 - 2016.
- b. Perusahaan Manufaktur sektor *property* yang menerbitkan data laporan keuangan yang lengkap sejak tahun 2012 - 2016.
- c. Perusahaan tersebut mencantumkan biaya bunga dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.
- d. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis di atas, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama – nama Perusahaan Manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 – 2016.

Tabel 3.2
Tabel Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	GAMA	Gading Development Tbk
7	OMRE	Indonesia Prima Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	MDLN	Modernland Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat dan mengumpulkan data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory* yang diakses melalui situs resmi www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data informasi berupa simbol angka atau bilangan.

2. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan nilai dari suatu fakta atau obyek yang diyakini kebenarannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing – masing variabel independen *Economic Value Added* (EVA) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Market Value Added*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) yaitu *Economic Value Added* (X1) dan *Return On Asset* (X2) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Market Value Added* (Y). Secara umum model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Dimana :

Y = *Market Value Added*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Economic Value Added*

X_2 = *Return On Asset*

= Standart error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar diperoleh perkiraan yang efisien atau tidak maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal. Maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot of *Regression standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Klomogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *klomogorov-smirnov* adalah sebagai berikut :

- a) *Asymph. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) *Asymph. Sig (2-tailed)* < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance lebih besar dari 10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi mutltikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi

penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SDRESID atau ZPRED dimana sumbu Y adalah yang di prediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standarlized*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Maka korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Dalam menentukan suatu model penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan dengan melihat nilai Durbin Waston (D.W) :

- 1) Jika nilai D.W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D.W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi dependen, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji secara parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen untuk melihat ada hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji t sebagaiberikut ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

$H_o : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

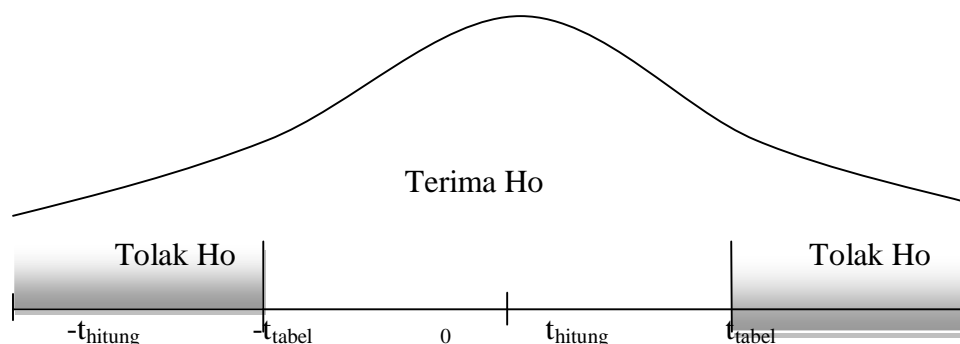
$H_o : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_o : diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_o : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

3. Pengujian hipotesis:



Gambar 3.1
Kriteria pengujian hipotesis Uji t

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F_{Hitung}

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

$H_o : \mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

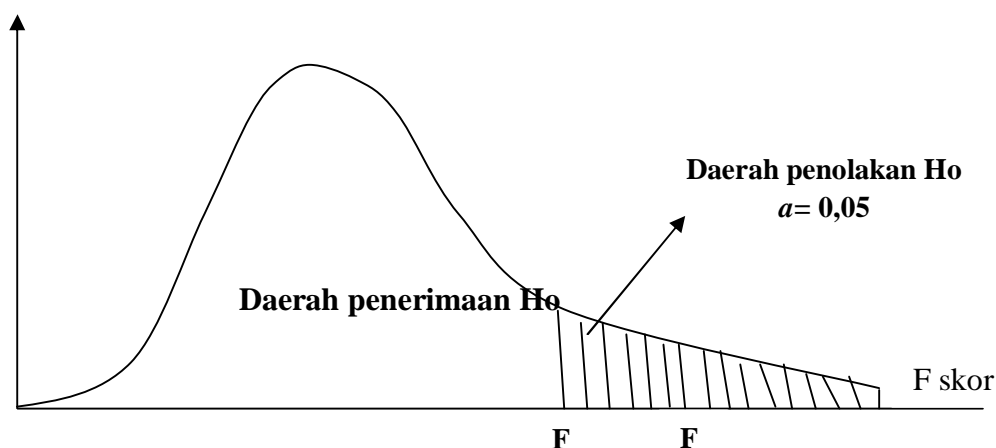
$H_o : \mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan

a) H_o ditolak, jika $F_{Hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} < -F_{tabel}$

b) H_o diterima, jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{Hitung} > -F_{tabel}$

3) Pengujian Hipotesis



Gambar 3.2
kriteria pengujian hipotesis Uji F

3. Uji koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai koefisien berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor *property* periode 2012-2016. Penelitian ini melihat apakah *Economic Value Added*, *Return On Asset*, berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*. Seluruh perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia ada 28 perusahaan. Namun hanya 10 yang memenuhi kriteria sampel.

Berikut ini nama – nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Property yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	GAMA	Gading Development Tbk
7	OMRE	Indonesia Prima Tbk
8	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9	MDLN	Modernland Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. *Market Value Added* (MVA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market value added*. *Market value added* yaitu suatu konsep ukuran kinerja keuangan yang lebih fokus pada nilai total suatu perusahaan pada suatu titik tertentu. *Market Value Added* menyatakan seberapa kemakmuran yang telah dicapai atau dihilangkan oleh suatu perusahaan. Nilai *Market Value Added* yang positif menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham (investor).

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Market value added* pada masing – masing perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.2
Perhitungan Market Value Added
Perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 – 2016

No	kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	rata -rata
1	APLN	16.729.097	13.788.297	15.109.979	14.813.061	6.645.397	13.417.166
2	ASRI	7.058.126	3.117.716	4.632.807	137.541	-271.045	2.935.029
3	BAPA	9.111.268	4.275.249	3.341.710	3.207.969	3.267.858	4.640.811
4	BCIP	164.868	883.381	850.369	960.396	-153.784	541.046
5	CTRA	3.652.056	2.215.627	7.305.063	9.092.139	5.948.683	5.642.714
6	GAMA	2.474.448	-430.340	-700.773	-545.955	-597.121	40.052
7	OMRE	420.373	550.077	-510.980	-2.913.490	-3.741.102	-1.239.024
8	LPKR	11.607.894	6.823.407	5.893.111	4.968.966	-5.458.979	4.766.880
9	MDLN	1.596.247	216.552	1.194.378	-204.546	-2.309.048	98.717
10	SMRA	3.036.951	6.595.394	15.936.404	16.274.801	10.950.220	10.558.754
	rata- rata	5.585.133	3.803.536	5.305.207	4.579.088	1.428.108	4.140.214

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas *Market Value Added* masing – masing perusahaan *property* mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika dilihat dari masing – masing perusahaan *property* juga

mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Perubahan *Market Value Added* bekisar antara 1.428.108 sampai 5.585.133.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Market Value Added* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Market Value Added* sebesar 5.585.133. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 dapat dilihat *Market Value Added* mengalami penurunan menjadi 3.803.536 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1.781.597. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar ekuitas perusahaan tahun sebelumnya sehingga *Market Value Added* pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan. Di tahun 2013 ke tahun 2014 *Market Value Added* mengalami peningkatan menjadi 5.305.207 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1.501.671 . Hal ini terjadi karena perusahaan mampu meningkatkan nilai pasar ekuitas dan mengurangi modal yang diinvestasikan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Market Value Added* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.579.088. berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 776.119. Hal ini karena modal yang diinvestasikan meningkat sedangkan nilai pasar ekuitas perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan. Selanjutnya di tahun 2015 ke tahun 2016 *Market Value Added* mengalami penurunan menjadi 1.428.108. berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3.150.980. Hal ini terjadi karena nilai modal yang diinvestasikan mengalami peningkatan dan tidak diikuti dengan peningkatan nilai pasar sehingga tidak terjadi nilai tambah pada modal yang akan diberikan ke investor

Jika *Market Value Added* meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah modal bagi investor sehingga kemakmuran pemegang saham (investor) dapat tercapai yang nantinya akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dan jika *Market Value Added* perusahaan menurun maka perusahaan tidak dapat menambah nilai modal yang telah di investasikan sehingga kemakmuran investor tidak dapat terpenuhi.

2. *Economic Value Added (EVA)*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added*. *Economic Value Added* atau disebut juga NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi) merupakan ukuran kinerja keuangan untuk mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan atau mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Semakin tinggi *Economic Value Added* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor.

Berikut ini tabel hasil perhitungan *Economic Value Added* pada masing – masing perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 4.3
Perhitungan *Economic Value Added*
Perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012 – 2016

No	kode perusaha	2012	2013	2014	2015	2016	rata-rata
1	APLN	756.722	852.650	887.897	1.000.745	-149.718	669.659
2	ASRI	248.402	269.829	449.158	226.280	139.320	266.598
3	BAPA	332.081	972.775	380.578	432.653	545.072	464.232
4	BCIP	-221.512	-210.243	-370.204	-890.701	860.361	-42.665
5	CTRA	761.100	144.916	430.956	-200.092	-760.564	330.663
6	GAMA	430.524	482.890	123.684	380.011	287.259	563.506
7	OMRE	360.046	-970.895	120.734	247.567	286.677	1.057.845
8	LPKR	124.324	149.438	293.475	957.091	1.137.436	1.553.382
9	MDLN	234.415	515.583	-460.585	-840.762	-147.908	516.096
10	SMRA	719.242	1.008.106	1.281.150	965.634	532.028	901.232
	rata - rata	650.826	564.111	683.812	599.616	514.233	602.520

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa *Economic Value Added* masing – masing perusahaan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Dan jika di lihat dari masing – masing perusahaan *property* dari rata – rata perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Perubahan *Economic Value Added* bekisar antara 514.233 sampai 683.812.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata – rata *Economic Value Added* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Economic Value Added* sebesar 650.826. dan pada tahun 2013 *Economic Value Added* mengalami penurunan menjadi 564.111 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 86.715. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan biaya modal. Dari tahun 2013 ke tahun 2014 *Economic Value Added* terus mengalami kenaikan hingga menjadi 683.812 yang berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 119.701. Hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yaitu laba bersih yang dihasilkan lebih

tinggi dari biaya modal yang diinvestasikan. Di tahun 2014 ke tahun 2015 *Economic Value Added* mengalami penurunan menjadi 599.616 hal ini berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 84.196. Penurunan *Economic Value Added* disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang di ikuti dengan meningkatnya biaya modal yang di investasikan sehingga pengembalian atas modal yang diinvestasikan belum maksimal. Di tahun 2015 ke tahun 2016 *Economic Value Added* mengalami penurunan menjadi 514.233 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 85.383. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menciptakan nilai pasar yang tinggi karena biaya modal yang lebih tinggi daripada nilai pasar yang mengakibatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan tidak maksimal sehingga kemakmuran investor belum tercapai.

Economic Value Added yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang melebihi biaya modalnya sehingga tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan semakin meningkat. Dengan begitu maka perusahaan dapat mengetahui apakah suatu investasi bisa memberikan keuntungan yang lebih bagi investor.

3. Return On Asset

Return On Asset merupakan indikator yang paling sering digunakan selama ini dalam menilai kinerja keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya.

Berikut ini adalah tabel perhitungan *Return On Asset* pada masing – masing perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016

Tabel 4.4
Perhitungan *Return On Asset*
Perusahaan sektor *property* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2012 -2016

No	kode perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	rata -rata
1	APLN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05
2	ASRI	0,11	0,06	0,07	0,04	0,03	0,06
3	BAPA	0,03	0,03	0,04	0,01	0,01	0,02
4	BCIP	0,03	0,06	0,05	0,01	0,06	0,04
5	CTRA	0,06	0,07	0,08	0,07	0,04	0,06
6	GAMA	0,00	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01
7	OMRE	0,05	0,03	0,13	0,06	0,08	0,07
8	LPKR	0,05	0,05	0,08	0,03	0,03	0,05
9	MDLN	0,06	0,25	0,07	0,07	0,03	0,09
10	SMRA	0,07	0,08	0,09	0,06	0,03	0,06
	rata- rata	0,05	0,07	0,07	0,04	0,03	0,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* masing – masing perusahaan mengalami fluktuasi dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penuruna. Dan jika dilihat dari masing – masing perusahaan *property* dari rata – rata perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Perubahan *Return On Asset* berkisar antara 0,04 sampai 0,07.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa rata – rata *Return On Asset* mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 0,05. Pada tahun 2013 *Return On Asset* mengalami kenaikan menjadi 0,07 hal ini berarti peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,02. Hal ini dikarenakan laba bersih lebih besar dibandingkan total aktiva. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Return On Asset* mengalami titik impasi sebesar 0,07 hal ini berarti laba bersih yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan atau penurunan karena nilainya

sama seperti ditahun sebelumnya. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 0,04 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan laba bersih perusahaan. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Return On Asset* terus mengalami penurunan menjadi 0,03 yang berarti penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,01. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset – asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

Apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi laba yang diperoleh, ini akan berdampak baik untuk keuangan perusahaan karena perusahaan mampu mengelola asetnya dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga tingkat pengembalian atas aset semakin tinggi.

B. Analisis Data

Penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

1. Regresi Linear Berganda

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan

terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut sugiyono (2014, hal 70) uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik uji klomograv-smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima yang berarti variabel x berdistribusi normal dan jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak yang berarti variabel x tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

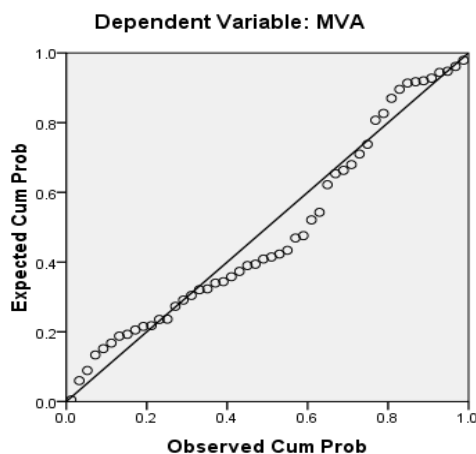
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.03959923E6
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5 diatas mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya karena nilai asymp.sig (2-tailed) $0.389 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.6 dibawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas dapat diindikasikan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5, maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EVA	.993	1.007
ROA	.993	1.007

a. Dependent Variabel : *Market Value Added*

Sumber :Hasil Pengelolaan Data (2015)

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Economic Value Added* (X1) sebesar 1,007 variabel *Return On Assset* (X2) sebesar 1,007. Demikian juga dengan nilai tolerancenya untuk variabel *Economic Value Added* 0,993 dan variabel *Return On Assset* 0,993. Dari masing – masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih tinggi dari 4 atau 5.

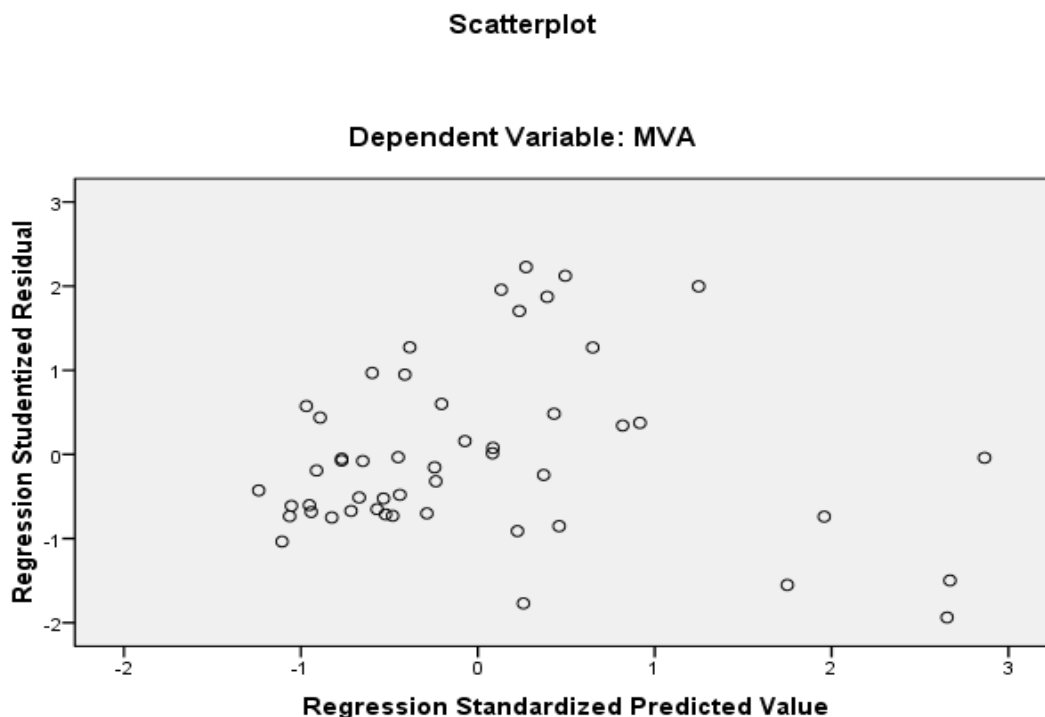
Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian data dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2015)

Dari hasil *Scattplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, maka serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini layak atau dapat dipakai untuk melihat *Market Value Added* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Economic Value Adde*, *Return On Asset*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada

masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston.

- 1) Jika nilai D.W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D.W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D.W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Squ	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	1.43	5.14571E6	1.566

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: MVA

Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2015)

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,566 yang berarti termasuk pada kriteria kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Dalam menganalisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Dimana analisis regresi linear berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 16.00.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linear Berganda
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	2.693E6	1.264E6		2.131	.038
EVA	4.421	1.402	.418	3.152	.003
ROA	3.808E6	1.873E7	.027	.203	.840

a. Dependent Variabel : *Market Value Added*

Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2015)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut:

a. konstanta = 2.693E6

Economic Value Added = 4.421

Return On Asset = 3.808E6

Hasil tersebut dimasukan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.693E6 + 4.421X1 + 3.808E6X2$$

Keterangan :

- a) Konstanta (a) bernilai sebesar 2.693E6. Hal ini menunjukkan jika nilai *Economic Value Added* dan *Return On Asset* sama dengan (0) maka nilai *Market Value Added* sebesar 2.693E6.
- b) β_1 sebesar 4.421 dengan arah hubungan positif. Hal menunjukkan bahwa *Economic Value Added* mempunyai hubungan yang searah dengan *Market Value Added*. Hal ini berarti menunjukkan setiap kenaikan *Economic Value Added* sebesar 1% maka

akan diikuti oleh kenaikan *Market Value Added* sebesar 4.421 atau 44,2% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- c) β_2 sebesar 3.808E6 dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan *Return On Asset* bahwa mempunyai hubungan yang searah dengan *Market Value Added*. Hal ini berarti menunjukkan setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1% maka akan diikuti oleh kenaikan *Market Value Added* sebesar 3.808E6 atau sebesar 380,8E6% dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Hasil persamaan linear berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Economic Value Added*, *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah terhadap *Market Value Added*. Begitu pula sebaliknya, nilai koefisien yang bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *Market Value Added*.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahusebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji secara parsial (Uji-t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual

terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014, hal 250) adalah sebagai berikut ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1. Bentuk pengujian

H_o : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_o : diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_o : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengelolaan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	2.693E6	1.264E6		2.131	.038
EVA	4.421	1.402	.418	3.152	.003
ROA	3.808E6	1.873E7	.027	.203	.840

a. Dependent Variabel : *Market Value Added*

Sumber : pengelolaan data (2015)

Hasil pengujian statistik t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Market Value Added*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Economic Value Added* berpengaruh secara individu (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Market Value Added*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011.

$$t_{hitung} = 3,152$$

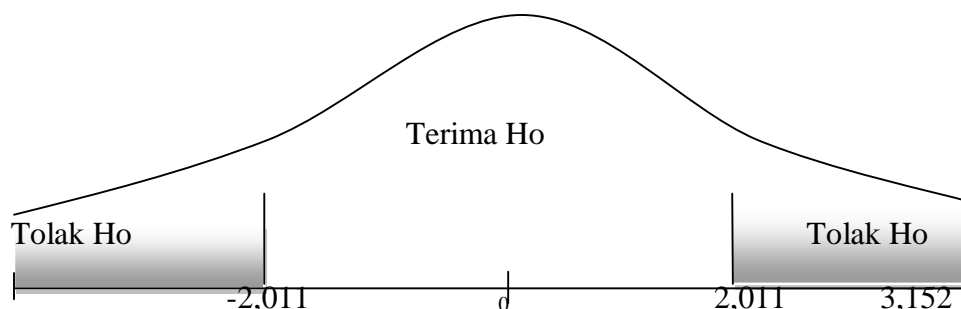
$$t_{tabel} = 2,011$$

1. Kriteria pengambilan keputusan :

a) Ho diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$

b) Ho ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,011$. atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$

2. Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.3
Kriteria pengujian hipotesis Uji t

nilai t_{hitung} untuk variabel *economic value added* adalah 3,152 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($3,152 \geq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan H_0 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added*. Dengan meningkatnya *Economic Value Added* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Return On Asset Terhadap Market Value Added

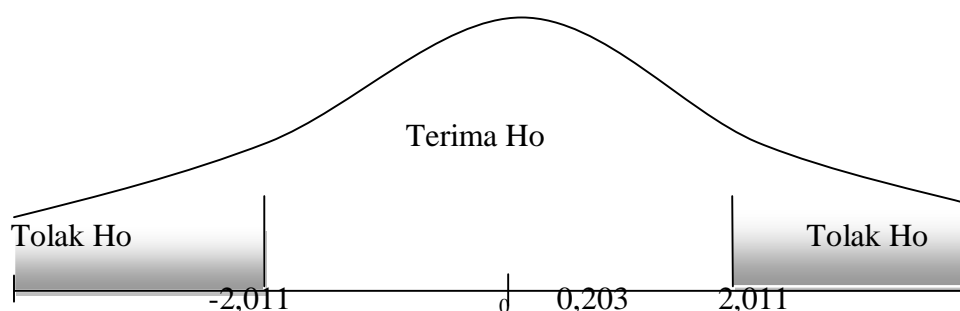
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individu (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Market Value Added*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011.

$$t_{hitung} = 0,203$$

$$t_{tabel} = 2,011$$

1. Kriteria pengambilan keputusan :
 - a) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$
 - b) H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$

2. Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.4
Kriteria pengujian hipotesis Uji t

nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Asset* adalah 0,203 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,011 \leq 0,203 \leq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,840 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Return On Asset* terhadap *Market Value Added*. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan variabel (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F

1. Bentuk Pengujiannya Adalah :

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara bersama – sama terhadap *Market Value Added*.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara bersama – sama terhadap *Market Value Added*.

2. Kriteria Pengujian :

a. Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan program SPSS Versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.691E14	2	1.345E14	5.081	.010 ^a
	Residual	1.244E15	47	2.648E13		
	Total	1.514E15	49			

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: MVA

Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2015)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut:

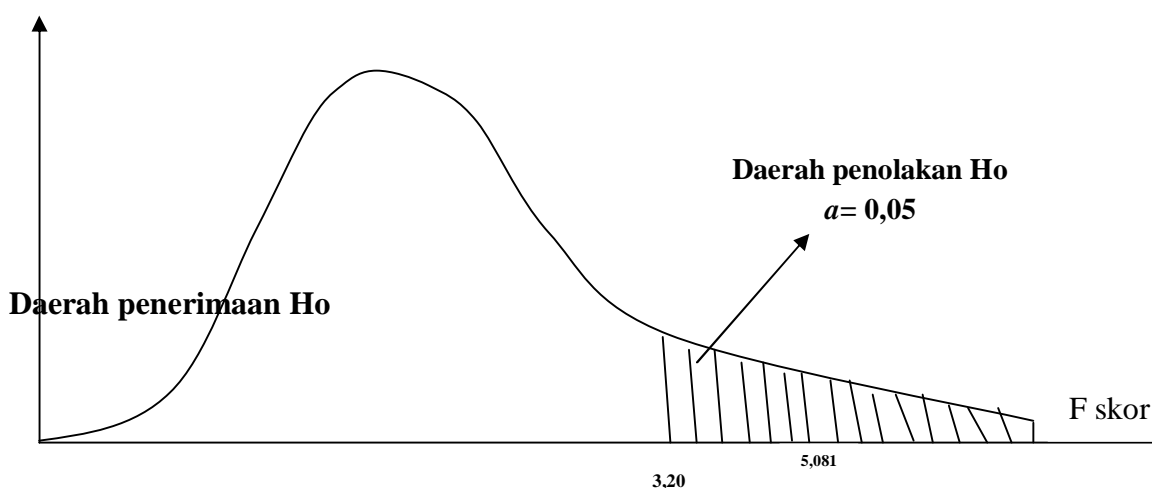
$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-2-1 = 47$$

$$F_{hitung} = 5.081 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
2. H_a ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,20$ atau 2. $-F_{hitung} > 3,20$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 5.081 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.081 > 3,20$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 (lebh besar dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added, Return On Asset* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Economic Value Added, Return On Asset* terhadap *Market Value Added* makadapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Squ	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 ^a	.178	1.43	5.14571E6	1.566

a. Predictors: (Constant), ROA, EVA

b. Dependent Variable: MVA

Sumber : Hasil Pengelolaan Data (2015)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,422 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Market Value Added* (dependen) dengan *Economic Value Added, Return On Asset* (independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,422 \times 100\%$$

$$= 42,2\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.12
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014, hal. 150)

Nilai adjusted R square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,422 angka ini mengidentifikasi bahwa *Market Value Added* (variabel dependen) tidak mampu dijelaskan oleh *Economic Value Added*, *Return On Asset* (variabel independen) sebesar 42,2% sedangkan selebihnya 57,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 5.14571E6 atau 5,14 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Market Value Added*.

3. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini adalah pembahasan analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. pengaruh *Economic Value Added* Terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan secara parsial $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

yaitu ($3,152 \geq 2,011$) dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Oleh karena t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added*. Dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa meningkatnya *Economic Value Added* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal ini karena *Economic Value Added* untuk mengukur seberapa besar pengembalian atas modal yang diinvestasikan atau seberapa besar keuntungan yang diciptakan dari sebuah investasi. Hal ini dapat dilihat dari laba bersih diatas biaya modal. Laba yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan dapat meningkat. Dan harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai pasar perusahaan dapat meningkat pula. Sehingga kemakmuran atau kekayaan investor dapat tercapai.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Tamban (2012, hal. 38) yang menyatakan bahwa: "*Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terdapat suatu hubungan. Jika sebuah perusahaan memiliki sejarah nilai-nilai *Economic Value Added* (EVA) yang negatif maka nilai *Market Value Added* (MVA)-nya kemungkinan juga akan negatif dan begitu pula sebaliknya jika terdapat sejarah

akan nilai-nilai *Economic Value Added* (EVA) yang positif maka nilai *Market Value Added* (MVA) juga positif.”

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primadia (2011) dan Dyan Rizky (2014) Putu Mertayasa, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2014) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Market Value Added*. Hal ini berarti jika kinerja manajemen suatu perusahaan meningkat yang dicerminkan oleh *Economic Value Added*, maka nilai pasar perusahaan tersebut juga akan meningkat, yang dicerminkan oleh *Market Value Added*, begitu juga sebaliknya jika kinerja manajemen suatu perusahaan menurun, maka nilai pasar perusahaan tersebut juga akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Market Value Added*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Economic Value Added* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Value Added*.

2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan secara parsial menunjukkan t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} dan t_{hitung} lebih besar sama dengan $-t_{tabel}$ ($-2,030 \leq 0,203 \leq 2,030$) dan nilai signifikan sebesar 0,840 (lebih besar dari 0,05). Oleh karena t_{hitung} berada didaerah penerimaan H_0 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan *Return On Asset* terhadap *Market Value Added*. Dengan arah hubungan positif menunjukkan meningkatnya *Return On Asset* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menandakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan atau mengelola aktiva yang ada. Rasio ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivasinya. Laba yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perusahaan dengan laba yang tinggi tidak menjamin meningkatnya nilai perusahaan karena dengan laba yang tinggi bisa meningkatkan investasi sehingga biaya modal dapat meningkat. Meningkatnya biaya modal tanpa diikuti dengan laba yang tinggi akan menyebabkan tingkat pengembalian atas modal menurun sehingga kemakmuran pemegang saham belum bisa tercapai.

Hal ini diperkuat dengan teori Menurut Rudianto (2013, hal. 201) yang menyatakan bahwa "*Return on Asset* (ROA) didapat dari keuntungan bersih sesudah pajak dibagi jumlah aset, dan hasilnya berupa persentase. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena memiliki tingkat pengembalian semakin besar. Sehingga dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Airlangga (2009), Purnomo (2011), Dyan (2014), Mertayasa, Cipta dan Wayan (2014) dan Michael Sitorus dan Irene Rini Pangestuti (2016), menunjukkan hal yang sama bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Market Value Added*. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* hanya mengukur laba dalam jangka pendek dan mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap *Market Value Added*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan peneliti terdahulu yakni *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Market Value Added*.

3. Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara simultan terhadap *Market Value Added*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On asset* secara simultan terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* yang terdaftar dibursa efek indonesia. Dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} diketahui sebesar 5.081 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan F_{tabel} diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.081 > 3,28$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added*, *Return On Asset* secara bersama – sama ada pengaruh signifikan terhadap *Market Value Added* pada perusahaan *property* di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menandakan semakin tinggi *Economic Value Added* maka nilai tambah ekonomi suatu perusahaan dapat tercapai sehingga akan meningkatkan pengembalian atas investasi. Begitu juga semakin tinggi *Return On Asset* maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat hal ini dapat meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan sehingga keuntungan yang diberikan kepada para investor semakin meningkat pula. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena laba yang dihasilkan meningkat.

Dengan meningkatnya laba perusahaan dapat menekan biaya modal sehingga pengembalian atas modal yang diinvestasikan akan tinggi. Perusahaan yang mampu menciptakan laba diatas biaya modalnya akan menciptakan nilai tambah ekonomi yang akan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Nilai pasar perusahaan meningkat disebabkan karna harga saham diatas modal yang diinvestasikan. Sehingga pengembalian atas investasi dapat meningkat dan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Penelitian ini juga mendukung teori menurut Primadia (2011, hal. 25) yang menyatakan bahwa “Perusahaan yang memiliki rasio – rasio keuangan dan nilai *Economic Value Added* yang semakin baik maka dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh investor, sehingga dapat menjadi kekuatan perusahaan dalam tawar menawar harga saham yang terbentuk nantinya. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan mempengaruhi harga peningkatan nilai pasar perusahaan yang tercermin pada *Market Value Added*.”

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Mertayasa, Cipta dan Wayan (2014), dan Dyan Rizky (2014) yang menyatakan *Economic Value Added*, *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*. Maka

penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori, pendapat dan peneliti terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Economic Value Added*, *Return On Asset* secara simultan terhadap *Market Value Added* pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Asset* terhadap *Market Value Added* pada perusahaan manufaktur sektor *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value Added*. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Market Value Added*. Semakin besar *Economic Value Added* perusahaan maka *Market Value Added* akan meningkat.
2. *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki dampak langsung terhadap *Market Value Added*.
3. *Economic Value Added* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value Added*. Ini menunjukkan secara simultan *Economic Value Added* dan *Return On Asset* memiliki dampak langsung terhadap *Market Value Added*. Hal ini menunjukkan semakin besar *Economic Value Added* dan *Return On Asset* maka *Market Value Added* juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan memaksimalkan laba bersih dan meminimumkan biaya modal yang diinvestasikan agar nilai pasar ekuitas menjadi meningkat sehingga pengembalian atas modal yang diinvestasikan meningkat tpula dan tujuan utama perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham dapat tercapai.
2. Sebaiknya perusahaan mengelola aktiva secara efektif dan efisien agar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkat. Sehingga laba yang tinggi akan meningkatkan nilai pasar ekuitas perusahaan dan akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi.
3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal *Economic Value Added* dan *Return On Asset* demi pencapaian tujuan perusahaan. Jika para investor ingin melakukan investasi lebih memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi *Market Value Added*, terutama pada *Economic Value Added*, *Return On Asset* yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market Value Added*.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga. 2009. *Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008*. Skripsi-S1. Universitas Pembanguna Nasional.
- Anggoro Dwi Putra (2011). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Jakarta : ABFI Institute Perbanas
- Akbar Ali (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ansori (2015). *Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Arthur & jhon, dkk (2008). *Manajemen Keuangan*. edisi kesepuluh Jilid 1. Jakarta Macana Jaya Cermelang
- Astuty Widia (2014). *Akuntansi Manajemen*. Bandung : Citapustaka Media
- Demawan Sjahrial (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Hanafi, M. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- James & Jhon (2007). *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat
- Mertayasa Putu, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2014). *Pengaruh Return on Asset dan Economic Value Added terhadap Market Value Added pada Perusahaan Perbankan Go Publik*. e- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 2, 2014.

- Mulya, Yoga Prakasa, 2007, Analisis Hubungan Economic Value Added (EVA) dengan Market Value Added (MVA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Skripsi S-1. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Situmeang Chandra (2014). *Manajemen keuangan*. Medan : Unimed Press
- Okky, Deannes, Annisa. 2016. *Pengaruh Economic Value Added, Return On Equity, Return On Assets, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. e-Proceeding of Management : Vol.3 No.3 December 2016. Bandung : Universitas Telkom
- Purnomo, Dwi. 2011. *Analisis Pengaruh Return on Assets, Earning Per Share dan Economic Value Added terhadap Market Value Added Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus : Sektor Pertambangan Periode tahun 2007 – 2009*. Skripsi. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Jakarta.
- Rahmani Nuriah (2013). *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Return On Asset (Roa), dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*. Surabaya : UPN Veteran
- Rambe Fauzi Muiz , dkk (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Citapustaka Media
- Rizky Dyan (2014). *Analisis Pengaruh Economic Value Added Dan Return On Asset terhadap Market Value Added*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 8 2014. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Salbiah dan Andika (2012). *Pengaruh Economic Value Added (Eva) Terhadap Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Ipo) Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Vol 15 No. 3 Juli 2012. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Samryn (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Sartono, R. A. Agus. 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-6, BPFE:Yogyakarta.
- Sitorus Michael, Irene Pangestuti Rini. 2012 ANALISIS PENGARUH ROE, ROA, EPS, DPS, DOL, DAN DFL TERHADAP MARKET VALUE ADDED PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2011-2014. *E-journal ISSN Undip Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016*, Undip

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Tunggal, Amin Widjajaja. 2010 , *Memahami Economic Value Added(EVA)*". Jakarta: Harvarindo.

Ulfayani Rina (2008). *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Return On Asset (Roa), dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*. Yogyakarta : Universitas Sunan Kalijaga

Utama. 2009. "EVA: Pengukuran dan Penciptaan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Usahawan*. No. 4 April. p10 – 13.

Widia & Azwansyah, dkk (2015). *Akuntansi Manajemen*. Medan : Perdan Publishing

www.idx.co.id

Young, S. D. dan O'Bryne. 2009, *EVA and Value Based Management a Practical Guide or Implementation, Mc Graw-Hill*, New York.

Young S. David dan Stephen F. O'Byrne, 2010, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis Untuk Implementasi)*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nita Arwina Ritonga
NPM : 1405160829
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 05 Desember 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pipa 2 No. 14 Karang Sari, Polonia
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara

NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Muhammad Yunus Ritonga
Nama Ibu : Malia Harahap, SE
Alamat : Jl. Pipa 2 No. 14 Karang Sari , Polonia

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Swasta Karang Sari : 2003 s/d 2008
2. SMP Swasta Harapan Mandiri : 2008 s/d 2011
3. SMA Swasta Harapan Mandiri : 2011 s/d 2014
4. tahun 2014-2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2018

NITA ARWINA RITONGA
1405160829